

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 8 SUB TEMA 1
LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU
KELAS IV DI SDN 37 TUNGKA**

¹Ermah Suriani, ²Dian Firdiani, ³Irman Syarif

emmaermahsuriani@gmail.com¹, dianfirdiani1@gmail.com², irmanstkip@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Enrekang

ABSTRACT

Ermah Suriani, 2021. Application of the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on Theme 8 Sub Theme 1 My Living Environment Class IV at SDN 37 Tungka. This study aims to improve student learning outcomes using the Problem Based Learning. The type of research used is Classroom Action Research which consists of two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in the study were the fourth grade students of SDN 37 Tungka, totaling 19 people. The research data was obtained by using research instruments of learning outcomes tests and observation sheets. In pre-cycle activities only 6 students with a percentage of 31.57% completed, in the first cycle increased to 12 people with a percentage of 63.15% who completed, and in the second cycle stage increased again to 16 people with a percentage of 84.21%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning can improve student learning outcomes on theme 8 sub-theme 1 of the environment where I live.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Primary School

ABSTRAK

Ermah Suriani, 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Sub Tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Di SDN 37 Tungka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN 37 Tungka yang berjumlah 19 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian tes hasil belajar dan lembar observasi. Pada kegiatan pra siklus hanya 6 orang siswa dengan persentase 31,57% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 12 orang dengan persentase 63,15% yang tuntas, dan pada tahap siklus II meningkat lagi menjadi 16 orang dengan persentase 84,21%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, PGSD

PENDAHULUAN

Pasal 1 point 3 undang-undang No. 20 Tahun 2003 berbunyi, “prosedur pendidikan nasional adalah bagian dari keutuhan pendidikan

yang berkesinambungan saat mencapai sasaran pendidikan nasional secara terpadu”. Bagian tersebut bersumber dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah diantaranya permendikbud,

kurikulum, silabus, RPP, metode, model pembelajaran dan lainnya untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada masa sekarang ini telah diterapkan kurikulum 2013 dengan harapan bisa memberi kontribusi dalam merealisasikan kemampuan siswa. Kurikulum 2013 merupakan model pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dimana menggabungkan beberapa materi pembelajaran di berbagai tema.

Awal pelaksanaan pembelajaran tematik bersumber pada tema yang telah diciptakan guru sesuai pada individualitas siswa. Pembelajaran tematik lebih mengutamakan tema yang digunakan untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan mengutamakan makna belajar serta keterkaitan berbagai rancangan mata pelajaran. Dalam penerapannya, pembelajaran tematik integratif bertujuan untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami suatu rancangan yang dirangkum dalam tema dan memotivasi siswa sebab materi yang diajarkan adalah materi yang kontekstual. Kurikulum 2013, kedudukan guru bukan lagi sebagai penyampai materi yang utama melainkan sebagai fasilitator dan motivator, sebab dalam kurikulum 2013 mengharuskan siswa mendapatkan sendiri pemahaman yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, diperlukannya model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Di lain hal, agar hasil belajar siswa bisa meningkat guru bisa memadukan karakteristik siswa dan karakteristik pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bentuk watak, sifat, analisis, dan keterampilan. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam bersumber pada siswa sedangkan faktor dari luar bersumber pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar siswa bersumber dari pengamatan awal di SDN 37 Tungka masih tergolong rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih menjadi pusat belajar dan model yang

dipakai kurang merangsang siswa terlibat dalam belajar. Permasalahan yang dialami siswa berpengaruh dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian awal, diperoleh hasil belajar siswa dimana 6 orang dengan persentase 31,57% tuntas sedangkan 13 orang dengan persentase 68,43% lainnya belum memenuhi ketuntasan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pebaharuan pada kegiatan pembelajaran yaitu diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sehingga siswa bisa merancang pemahamannya sendiri, mengembangkan kreativitas yang tinggi, serta mengembangkan keyakinan diri sendiri. Bersumber pada permasalahan yang tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Sub Tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 37 Tungka pada kelas IV semester 2 Tahun ajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang dengan jumlah perempuan 8 orang dan laki-laki 11 orang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilakukan sesuai prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa hasil tes belajar, observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa tes dan non tes. Tes ini digunakan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa setelah diterapkan model Problem Based Learning. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan sebanyak 5 butir soal dan isian sebanyak 10 butir soal, sedangkan non tes berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk memperoleh data kegiatan belajar siswa selama melaksanakan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis data kuantitatif. Analisis dilakukan berdasarkan tes hasil belajar yang diperoleh tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan pelaksanaan ini diharapkan minimal ≥ 78 dari jumlah siswa yang berhasil memenuhi ketuntasan hasil belajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar didasarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Kategori Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
50-69	Cukup
<49	Kurang

(Arikunto, 2010: 245)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas IV SDN 37 Tungka dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 pada tema 8 sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku, khususnya pada masa pandemi covid-19. Peneliti mencari tahu permasalahan-permasalahan yang ada disekolah sebelum melakukan penelitian. Salah satu permasalahan yang ada adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai pada hasil pengamatan di kelas IV SDN 37 Tungka untuk standar keberhasilan belajar yaitu 75. Siswa yang memenuhi KKM yaitu 32% dari jumlah siswa 6 orang sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 68,43% dari jumlah siswa 13 orang.

Pada kegiatan perencanaan penelitian siklus I hal yang dilakukan adalah membuat RPP, membuat media pembelajaran, membuat lembar pengamatan kegiatan siswa dan kegiatan guru, membuat soal tes siklus I serta rubrik

penilaiannya. Pada kegiatan pelaksanaan hal yang dilakukan adalah Peneliti berperan sebagai guru untuk memberikan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam sub tema 1 tema 8 lingkungan tempat tinggalku. Kegiatan pembelajaran pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam tahapan kegiatan awal adalah guru memberikan salam, lalu mengatur tempat duduk siswa dengan cara mengatur jarak sekitar 1 meter untuk menghindari persebaran virus covid 19. Selanjutnya guru merangsang pengetahuan awal siswa melalui pemberian soal tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan lalu menerangkan tujuan pembelajaran (*orientasi kepada masalah*).

Siswa dibagi dalam 5 kelompok untuk membahas materi cerita fiksi lalu membaca cerita Asal mula Gunung Bambapuang di dalam hati. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak jika belum paham (*mengorganisasikan siswa*). Pada tahap selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda. Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan. Siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain. (*membimbing penyelidikan individu atau kelompok*). Pada tahapan kegiatan akhir, guru menilai hasil kerja kelompok siswa. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, dia bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami siswa (*menganalisa dan mengevaluasi proses permasalahan*).

Pada kegiatan pengamatan hal yang dilakukan adalah mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pada kegiatan guru diperoleh

sebagian dari kecakapan guru perlu dikembangkan adalah kecakapan dalam mengolah pembelajaran seperti keterampilan membuka pembelajaran, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran, dan mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Sedangkan pada kegiatan siswa hal yang perlu dikembangkan adalah keberanian dalam menanyakan materi yang belum dipahami, kemampuan menjelaskan kepada teman lain yang belum memahami materi pembelajaran. Berdasarkan tes hasil siklus I diperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Kategori Hasil Belajar Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
85-100	0	0	Sangat baik
70-84	12	63,15%	Baik
50-69	7	36,85%	Cukup
<49	0	0	Kurang
Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tes hasil siklus I diperoleh sebanyak 12 orang siswa (63, 15%) mendapat nilai 70-84 dengan kategori baik sedangkan sebanyak 7 orang siswa (36, 85%) mendapat nilai 50-69 dengan kategori cukup. Dalam siklus ini, siswa yang memenuhi ketuntasan sebanyak 12 orang (63,15%) dan nilai siswa tersebut belum memenuhi ketegori ketercapaian secara keseluruhan jumlah siswa yaitu ≥ 78 sedangkan 7 orang (36, 85%) masih dibawah nilai KKM. Pada kegiatan perencanaan siklus II hal yang dilakukan adalah menyediakan RPP tema 8 sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku pada pembelajaran 4, 5, dan 6. Di lain sisi, peneliti juga menyediakan bahan serta alat pembelajaran, tes instrumen siklus II, lembar pengamatan kegiatan guru, serta lembar pengamatan kegiatan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan hal yang dilakukan adalah Peneliti berperan menjadi guru saat kegiatan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam tema 8 sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal yang dilaksanakan guru yaitu memberi salam dan membaca doa belajar, mengatur tempat duduk siswa dengan cara mengatur jarak sekitar 1 meter untuk menghindari persebaran virus covid 19. Guru merangsang pengetahuan awal siswa melalui pemberian pertanyaan berkenaan pada materi yang diajarkan. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dan menghubungkannya pada kegiatan sehari-hari (*orientasi kepada masalah*). Tahapan kedua adalah kegiatan inti. Siswa dikelompokkan kedalam 5 kelompok kemudian siswa diberikan tugas untuk melakukan wawancara dengan anggota keluarganya lalu di minta menanyakan kegemaran setiap anggota keluarganya. Setelah selesai, siswa melengkapi kolom yang tersedia berdasarkan hasil wawancara. Selanjutnya, siswa menuliskan manfaat keberagaman kegemaran dalam keluarganya. Siswa juga diminta menuliskan kesimpulan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya pada kolom yang disediakan. (*mengorganisasikan siswa*).

Siswa mengamati gambar lalu membaca teks narasi. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ini, guru dapat menggunakan gambar berbagai jenis kegiatan ekonomi sebagai media pembelajaran. Siswa membaca teks berjudul Asal Mula Nama Enrekang. Selesai membaca, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru (*membimbing penyelidikan individu atau kelompok*). Siswa mengamati kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi tersebut di lingkungan tempat tinggalnya. Setelah melakukan pengamatan, siswa mengisi kolom yang tersedia sesuai hasil pengamatan. Guru mengajak siswa mengingat kembali mengenai pengertian tokoh. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah cerita fiksi. Siswa diminta mengamati kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait

dengan kegiatan ekonomi tersebut di lingkungan tempat tinggalnya.

Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta mengisi kolom yang tersedia sesuai hasil pengamatan. Guru mengajak siswa mengingat kembali mengenai pengertian tokoh. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah cerita fiksi. Siswa diminta membaca kembali cerita berjudul Asal Mula Nama Enrekang. Kemudian, siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut. Setelah itu, siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang telah dibuat (*mengembangkan dan menyajikan hasil karya*). Pada tahapan kegiatan akhir, guru menilai hasil kerja kelompok siswa. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, dia menanya jawab terkait hal yang belum dimengerti siswa (*menganalisa serta mengevaluasi proses pemecahan masalah*).

Pada kegiatan pengamatan hal yang dilakukan adalah mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa. Data yang diperoleh dari pengamatan kegiatan guru pada pelaksanaan pembelajaran materi tema 8 sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku dalam pembelajaran 4, 5, dan 6 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah meningkat. Sedangkan pada data yang diperoleh dari pengamatan kegiatan siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam siklus II tergolong kedalam tingkatan baik sekali yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan tes hasil siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Kategori Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
85-100	2	10,52%	Sangat baik
70-84	16	84,22%	Baik
50-69	1	5,26%	Cukup
<49	0	0	Kurang
Jumlah	19	100%	

Berdasarkan tes hasil siklus II, diperoleh 2 orang (10,52%) mendapat nilai 85-100 dengan kategori sangat baik, 16 orang (84,22%) mendapat nilai 70-84 dengan kategori baik, dan 1 orang (5,26%) mendapat nilai 50-69 dengan kategori cukup. Pada siklus II sebanyak 16 orang (84,22%) mencapai ketuntasan sedangkan 3 orang (15,78%) belum mencapai KKM. Hal ini membuktikan meningkatnya hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi tema 8 sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku yang berperan sebagai guru adalah peneliti, pengamat lembar pengamatan kegiatan guru adalah ibu Satiang, dan pengamat lembar pengamatan kegiatan siswa adalah Siti Hadija. Ada pun beberapa kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa hasil kegiatan guru mengalami peningkatan. Faktor penyebab meningkatnya hasil pengamatan kegiatan guru pada proses pembelajaran karena peneliti selalu melakukan evaluasi setiap proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan kegiatan. Ada pun beberapa tujuan evaluasi pembelajaran menurut Amirono dan Daryanto (2016 : 28), yaitu: (a) Merangsang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya penilaian maka tidak akan tumbuh dorongan dalam diri siswa memperbaiki dan meningkatkan prestasi mereka. (b) Menentukan faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan dalam mengelola pembelajaran, sehingga bisa ditentukan jalan keluar untuk perbaikannya.

Pada pengamatan hasil kegiatan siswa dalam siklus I pada saat pembelajaran kurang berhasil, sebab dalam siklus I sebagian siswa malu menanyakan materi yang belum dipahami, kemampuan menjelaskan kepada teman lain yang belum memahami materi pembelajaran. Setelah guru melakukan revisi, hasil belajar siswa dalam siklus II sudah meningkat. Susanto (2016: 12) berpendapat bahwa faktor penyebab

meningkatnya hasil belajar adalah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar, seperti keluarga, lingkungan, dan sekolah. Ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari penggunaan beberapa soal tes berupa instrumen penelitian. Pemahaman siswa di uji pada ketuntasan hasil belajar yang diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning diakhir siklus yaitu tes pilihan ganda sebanyak 5 butir soal dan isian sebanyak 10 butir soal.

Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa yang telah memenuhi ketuntasan yaitu sebesar 32% sedangkan yang belum tuntas adalah 68,43%. Data yang diperoleh dari siklus I membuktikan banyaknya siswa memenuhi KKM sejumlah 12 orang (63,15%) sedangkan 7 orang (36,85%) belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tersebut sudah ada pembaharuan mulai pada tahap pra siklus menuju siklus I walaupun belum tuntas mencapai indikator keberhasilan secara individual mau pun klasikal.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada sebagian siswa malu menanyakan materi yang kurang dimengerti, serta kurangnya motivasi guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat Prawira (2013: 320) mengatakan bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang ditujukan demi memotivasi dan memberi semangat terhadap seseorang yang melaksanakan kegiatan belajar sehingga bersungguh-sungguh dalam belajar demi mendapatkan prestasi yang bagus. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dian Firdiani (2018) menyatakan bahwa motivasi sangat berhubungan dengan hasil belajar dimana apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajarnya pun akan tinggi. Saat siswa telah memiliki semangat tinggi dalam belajar maka dia dapat memperoleh prestasi

belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik tersebut bisa dibuktikan dari perolehan yang baik pada hasil belajar.

Dalam tahapan siklus II, hasil belajar siswa mengalami perubahan. Siswa yang memenuhi ketuntasan belajar berjumlah 16 orang (84,22%) sedangkan 3 orang (15,78%) belum mencapai KKM. Perolehan nilai itu telah memenuhi KKM yang ditentukan sekolah adalah tuntas secara keseluruhan 78%, sehingga tahapan siklus II telah tercapai. Tercapainya keberhasilan belajar tidak lepas pada usaha, bimbingan, dan peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa di setiap kegiatan belajar yang berorientasi pada model pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar membuat siswa terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam tema 8 sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku bisa mendorong siswa terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran serta dapat pula meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Najma (2017) yang membuktikan bahwasannya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam siklus I didapatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Banda Aceh pada tema "Selalu Berhemat Energi" sebanyak 24 siswa dengan persentase 63,15% sudah mencapai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70 sedangkan 14 orang (36,84%) belum memenuhi KKM. Dalam kegiatan pembelajaran KKM siswa secara keseluruhan adalah apabila memenuhi 85%, akan tetapi KKM siswa secara keseluruhan di siklus I belum tercapai. Tahapan siklus II diketahui bahwa sebanyak 33 orang dengan persentase 86,84% telah memenuhi KKM sedangkan sebanyak 5 orang dengan persentase 13,15% dari 38 orang tidak mencapai KKM. Jenis KKM pada pembelajaran secara keseluruhan ialah apabila memenuhi 85%. Sehingga dalam siklus II tes hasil belajar siswa

tuntas secara individu maupun secara keseluruhan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani Mayang Sari dan Rifda Eliyasni (2020) dalam jurnal penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I dengan rata-rata 84,37% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik) sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik). Penilaian siswa dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,35% dan siklus II dengan nilai rata-rata 85,70%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amiriono & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Firdiani, D. 2018. *Perbandingan motivasi belajar dan hasil belajar biologi materi sistem indra melalui strategi pembelajaran tandur dan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Makassar*. Dian Firdiani. Volume 2-nomor 2. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/7>. 31 Oktober 2018
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, F. M & Eliyasni, R. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan*

SDN 37 Tungka. Hasil belajar pada kegiatan pra siklus dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 6 orang, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 13 orang, kemudian dilaksanakan pembelajaran memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat. Dalam siklus I siswa yang tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 63,15% dan yang tidak tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 36,85%. Selanjutnya dalam siklus II kenaikan secara signifikan terjadi pada hasil belajar siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase 84,22%, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase 15,78%.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, saran penulis yaitu: (a) Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. (b) Dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa jangan hanya menggunakan metode ceramah saja yang menyebabkan siswa merasa bosan dalam belajar. (c) Siswa diberikan motivasi untuk lebih aktif menemukan informasi terkait materi pembelajaran agar pemahaman yang dimiliki tidak terbatas pada materi itu saja.

Model Problem Based Learning di Kelas IV SD.

Fitriani Mayang Sari. Volume 3 - nomor 2.

<https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2670>. 11 Oktober 2020

Siti Najma. 2017. “Penerapan Model *Problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi kelas IV MIN 3 Banda Aceh”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Banda Aceh.

Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.